

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya (Walyani, 2015). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping yang dimulai sejak bayi baru lahir yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai usia 6 bulan (Riordan, 2010). Pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar terhadap penurunan risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi (Arifa dan Shrimarti 2017). Namun di Indonesia masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Ketetapan target pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80% nampaknya masih sulit dilakukan karena masih rendahnya capaian angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Angka capaian ASI Eksklusif sebesar 37,5% (Pusdatin Kemenkes, 2017).

World Health Organization (WHO) menyebutkan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2025 sebesar 50%, tetapi saat ini pencapaian secara global, hanya 38% bayi di bawah usia enam bulan yang disusui

secara eksklusif (WHO, 2017). Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2017 sebesar 37,5%, angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 80% (Pusdatin Kemenkes, 2017). Provinsi Jawa Timur cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 68.8% cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 (DinKes Jawa Timur, 2015). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Malang tahun 2017 ASI eksklusif sebesar 57,90% (Profil kesehatan Kab. Malang 2017). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2020 yang dilakukan kepada 5 ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan. Hanya 2 ibu yang memberikan ASI eksklusif (40%) Sedangkan 3 ibu (60%) tidak melakukan ASI eksklusif. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memberikan air putih, teh, pisang, pepaya dan susu formula pada bayi dibawah usia 6 bulan. Ibu memberikan susu formula dengan alasan tidak mempunyai waktu karena bekerja. Ibu memberikan air putih dan pisang pada bayi dengan alasan sudah menjadi budaya.

Rendahnya capaian ASI Eksklusif di masyarakat ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan, pendidikan formal ibu, status pekerjaan ibu, pengalaman menyusui, nilai nilai atau adat budaya, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Haryono dan Setyaningsih, 2014). Penelitian Hikmawati dkk (2008) dalam Sugiarti (2011) memaparkan bahwa tingkat pendidikan rendah dan status

pekerjaan ibu merupakan faktor risiko kegagalan pemberian ASI. Penelitian Rohani (2007) dalam Sugiarti (2011) menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Arifa dan Shrimarti 2017). Bayi yang disusui eksklusif selama 6 bulan umumnya lebih sedikit menderita penyakit gastrointestinal, dan lebih sedikit mengalami masalah pertumbuhan (Fikawati 2009). UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Rahmadhanny, 2011). Penelitian juga mendapatkan anak-anak yang tidak mendapatkan ASI mempunyai IQ lebih rendah 7-8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Terbukti bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki resiko meninggal pada bulan pertama, jika

dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif peluang kematian 25 kali lebih tinggi pada bayi yang diberi susu formula (Susanto, 2015).

Usaha pemerintah antara lain tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 yang bertujuan untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dan keluarga terdekat dari ibu dan bayi. Dalam PP tersebut pemerintah memberikan dukungan berupa jaminan untuk pemenuhan hak bayi atas ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat terhadap pemberian ASI eksklusif (Safitri, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mensukseskan program promisi ASI Eksklusif dan meningkatkan angka pemberian ASI nasional maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran faktor faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Posyandu Kemunign Desa Panggungrejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah Bagaimana Gambaran faktor faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kemuning Desa Panggungrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Gambaran faktor faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kemuning Desa Panggungrejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran status pendidikan ibu yang memberikan ASI Eklusif di Posyandu Kemuning Desa Panggungrejo.
2. Untuk mengetahui gambaran status pekerjaan ibu yang memberikan ASI Eklusif di Posyandu Kemuning Desa Panggungrejo.
3. Untuk mengetahui gambaran dukungan petugas kesehatan yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kemuning Desa Panggungrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai Gambaran faktor faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kemuning Desa Panggungrejo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan dan memberikan edukasi tentang Gambaran faktor faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kemuning Desa Panggungrejo.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI Eksklusif

3. Bagi Rasponden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga bayi dapat tumbuh sehat dan optimal.